

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 ini akan membahas mengenai landasan teori dasar penelitian, Antara lain: Konsep Media Promosi Kesehatan, Buku Saku, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Dan Keputihan.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Media Promosi Kesehatan

1. Definisi Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan ialah sarana atau upaya mendeskripsikan pesan atau informasi yang akan disampaikan sang komunikator, baik melalui media cetak, elektronik (berupa radio, TV, komputer serta sebagainya) dan media luar ruang, diharapkan sasaran dapat menaikkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan sikap ke arah positif pada bidang kesehatan (Dwi Jatmika et al., 2019).

2. Jenis Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

(Dwi Jatmika et al., 2019)

1) Media Cetak

Media cetak dipergunakan sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, rubik dan poster. Booklet ialah media untuk memberikan pesan kesehatan berupa tulisan juga gambar. Leaflet adalah media penyampaian isu yang berbentuk

selebaran kertas yang dilipat. Rubik ialah media yang berbentuk seperti majalah yang membahas wacana persoalan kesehatan. Kemudian poster merupakan media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang umumnya ditempel ditembok, kawasan awam atau kendaraan umum.

2) Media Elektronik

Media elektronik merupakan suatu media yang bergerak maju, bisa dicermati serta didengar dalam memberikan pesan-pesan kesehatan, seperti TV, film, radio, CD, atau VCD.

3) Media Luar Ruangan

Media luar ruangan yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan diluar ruangan secara awam melalui media cetak dan elektronika secara statis, seperti papan reklame, spanduk, banner, TV layar lebar, dan pameran.

3. Tujuan Penggunaan Media Promosi Kesehatan

Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan adalah :
(Dwi Jatmika et al., 2019)

- 1) Media dapat memudahkan penyampaian informasi
- 2) Media dapat menghindarkan kesalahan persepsi
- 3) Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
- 4) Media dapat mempermudah pengertian
- 5) Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik
- 6) Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata
- 7) Media dapat memperlancar komunikasi, dan sebagainya.

4. Karakteristik Media Promosi Kesehatan

1) Media cetak

1. Bersifat lebih fleksibel, simpel dibawa kemana-mana dan bisa disimpan
2. Mampu dibaca kapan saja
3. Tidak terikat oleh waktu
4. Penyajian dalam bentuk iklan lebih informatif, lengkap dan khusus untuk memenuhi kebutuhan konsumen
5. Dalam memberikan kritik, media cetak lebih berbobot serta lebih efektif karena diulas lebih mendalam dan bisa menampung banyak opini. Warna digunakan sebagai indera penuntun serta penarik perhatian pada berita penting misalnya pemberian warna merah dikata kunci. Lalu huruf dicetak tebal atau miring dengan tujuan memberikan penekanan pada istilah kunci atau judul.

2) Media Elektronik

Media elektronik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat massal
2. Isi pesan tidak bisa diulang
3. Isi pesan bisa didengar atau diketahui dalam satu waktu saja
4. Menyajikan info yang lebih *actual* (sedang terjadi)
5. Menyiarkan isu secara *orisinil* (langsung)

2.1.2 Konsep Buku Saku

1. Pengertian Buku Saku

Buku saku merupakan salah satu bahan ajar yang termasuk media cetak. Buku saku pada dasarnya sama dengan buku cetak lainnya, hanya saja ukuran dan penyajiannya yang berbedah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) buku saku adalah buku berukuran mungil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Menurut Ranintya Meikahana dan Erwin Setyo Kriswanto (2015) buku saku adalah buku berukuran mungil yang berisi tulisan serta gambar berupa penjelasan yang bisa mengarahkan atau memberikan petunjuk tentang pengetahuan, simpel dibawa kemana-mana. Menurut Setyono, dkk (2013) mengatakan bahwa buku saku bisa diartikan menjadi buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, serta bisa dibaca kapan saja. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan buku saku artinya buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang menyampaikan petunjuk serta simpel dibawa kemana-mana.

2. Kelebihan Media Buku Saku

Buku saku termasuk dalam bahan ajar yang berbentuk media cetak, dengan kelebihan sebagai berikut :

- 1) Bentuk ukuran buku saku lebih kecil dan praktis
- 2) Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja

- 3) Perpaduan teks dan gambar sehingga lebih menarik daya minat pembaca
- 4) Pembaca dapat dengan mudah mengulangi materi yang ada

3. Kelemahan Media Buku Saku

Selain kelebihan buku saku sebagai bahan ajar, buku saku juga memiliki kekurangan Antara lain:

- 1) Proses produksi membutuhkan waktu yang cukup lama
- 2) Memerlukan kemampuan dan ketelitian dalam membaca
- 3) Bahan cetak yang tebal beresiko untuk mengurangi minat baca siswa
- 4) Pemeliharaan buku saku jika kurang tepat akan menjadi ceper rusak atau hilang

2.1.3 Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmojo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan memiliki enam tingkatan (Notoatmojo, 2014)

:

1) Tahu (*know*)

Tahu memiliki arti sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Tahu termasuk tingkat pengetahuan paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang berada pada tingkatan tahu, dapat menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan, menguraikan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami memiliki arti sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, serta dapat menginterpretasikan materi yang telah diperoleh secara benar. Seseorang dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, menjelaskan, meramalkan, menyimpulkan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi memiliki arti sebagai kemampuan seseorang dalam memakai materi yang telah dipelajari di situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi maksudnya yaitu penggunaan atau menerapkan rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang sedang ditemui.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menjelaskan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, namun masih di dalam satu struktur organisasi, serta masih ada kaitannya satu sama lain. kemampuan analisis ini dapat dipandang dari penggunaan istilah kerja, seperti dapat mendeskripsikan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk holistik yang baru. Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, bisa menyusun, bisa merencanakan, bisa meringkaskan, bisa menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan menggunakan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau memakai kriteria-kriteria yang sudah ada. Misalnya, dapat membandingkan Antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Notoatmodjo,2003) :

1) Faktor Internal

1. Minat

Minat ialah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup bagi seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman eksklusif bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang sudah diperoleh dalam memecahkan persoalan dimasa lalu.

3. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang bisa berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang sudah diperolehnya, tetapi pada usia eksklusif atau menjelang usia lanjut kemampuan untuk menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2) Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan artinya setiap perjuangan, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan pada anak yang tertuju pada kedewasaan. Sedangkan GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) mendefinisikan bahwa pendidikan menjadi suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian serta kemampuan didalam serta diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

2. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan utama atau sekunder, keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mensugesti kebutuhan akan isu termasuk kebutuhan sekunder. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3. Media dan Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna yang dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya info baru tentang suatu hal memberika landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi bila ia menerima berita yang cukup baik

dari aneka macam media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan dimana kita hidup dan dibesarkan memiliki efek besar terhadap pengetahuan, karena lingkungan memberi pengaruh pertama bagi seseorang. Dimana seseorang bisa mempelajari hal positif atau hal negatif tergantung asal lingkungannya. Di dalam lingkungan inilah seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikirnya.

2.1.4 Konsep Kesehatan Reproduksi

1. Definisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan social secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya. (WHO (Priyatni & Sri, n.d.)). Kesehatan reproduksi yaitu suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan social secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecatatan serta dibuat sesuai perkawinan yang legal, mampu memenuhi kebutuhan spiritual yang memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang Antara anggotakeluarga dan Antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (BKKBN (dalam priyatni & sri, n.d.)). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang

menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

2. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

1) Konsepsi

Perlakuan sama antara janin laki-laki dan perempuan, pelayanan ANC, persalinan, nifa dan BBL yang aman.

2) Bayi Dan Anak

Pemberian ASI eksklusif dan penyapihan yang layak, pemberian makanan dengan gizi seimbang, imunisasi, dll.

3) Remaja

Pemberian gizi seimbang, informasi kesehatan reproduksi yang *adequate*, pencegahan kekerasan social pendidikan dan peningkatan ketrampilan, dll.

4) Usia Subur

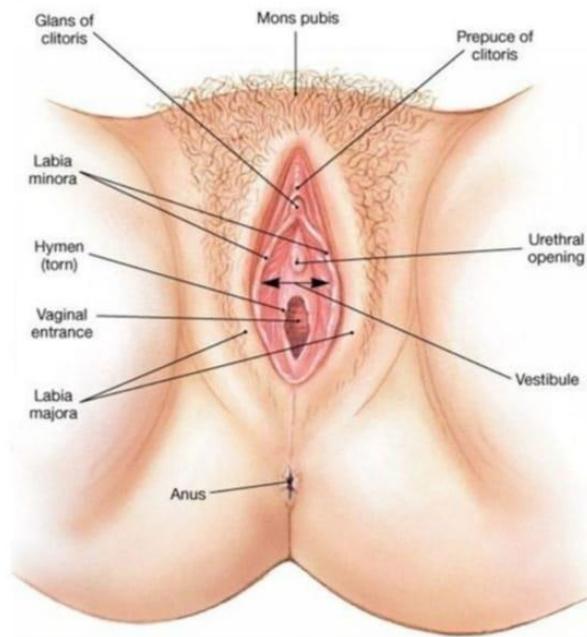
Pemeliharaan kehamilan dan pertolongan persalinan yang aman, pencegahan kecacatan dan kematian pada ibu dan bayi, menggunakan kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran dan jumlah kehamilan, dll.

5) Usia Lanjut

Perhatian terhadap menopause/andropause, perhatian terhadap kemungkinan penyakit utama degeratif termasuk rabun, gangguan metabolisme tubuh, gangguan morbilitas dan osteoporosis, deteksi dini kanker Rahim dan kanker prostat.

3. Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita terbagi menjadi 2, yaitu organ reproduksi bagian luar dan organ reproduksi bagian dalam. Organ reproduksi bagian luar:



Gambar 2.1 Organ Reproduksi Bagian Luar

1) Mons Pubis

Adalah jaringan lemak yang mengelilingi tulang pubis. Jaringan ini mengandung kelenjar untuk mengeluarkan minyak dengan feromon, yang meningkatkan daya tarik seksual.

2) Labia Mayora (Bibir Besar)

Berfungsi melindungi organ reproduksi bagian luar. Labia majora juga dapat disebut dengan “bibir besar”. Labia majora

memiliki kelenjar minyak dan keringat. Saat masa pubertas, labia majora ditutupi rambut.

3) Labia Minora (Bibir Kecil)

Merupakan lipatan kecil di bagian dalam labia mayora. bagian depannya mengelilingi klitoris. kedua labia ini mempunyai pembuluh darah, sehingga dapat menjadi besar saat keinginan seks bertambah.

4) Klitoris

Merupakan bagian yang erektil, seperti penis pada pria, mengandung banyak pembuluh darah dan serat saraf, sehingga sangat sensitif saat hubungan seks.

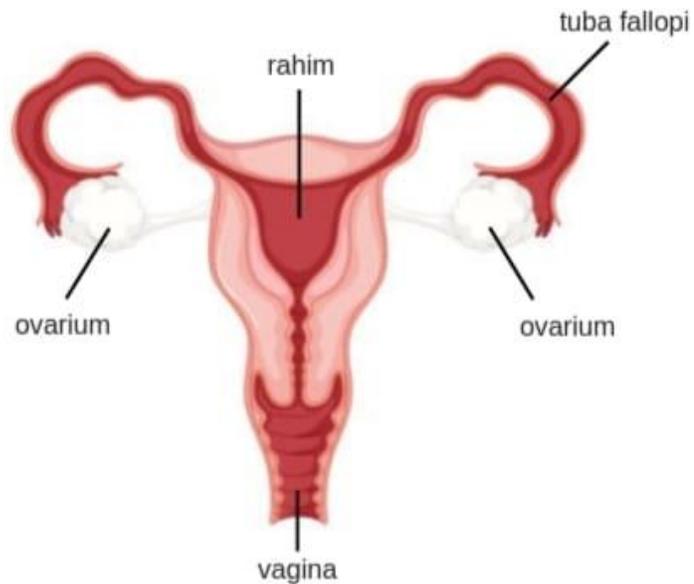
5) Vestibulum

Terdapat muara vagina (liang sanggama), saluran kencing, kelenjar Bartholin, dan kelenjar sken (kelenjar-kelenjar ini akan mengeluarkan cairan pada saat permainan pendahuluan dalam hubungan seks sehingga memudahkan penetrasi penis).

6) Himen (Selapu Darah)

Merupakan selaput tipis yang menutupi sebagian lubang vagina luar. pada umumnya himen berlubang sehingga menjadi saluran aliran darah menstruasi atau cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar rahim dan kelenjar endometrium (lapisan dalam rahim).

Organ reproduksi bagian dalam :



Gambar 2.2 Organ Reproduksi Bagian Dalam

1) Rahim (Uterus)

Adalah organ reproduksi wanita yang berongga dan bentuknya seperti buah pir. Ini merupakan rumah bagi janin yang sedang berkembang.

2) Tuba Fallopi

Memiliki bentuk seperti saluran bercorong yang masing-masing membentang dari ujung kanan dan kiri pada rahim atas ke ujung ovarium. Mempunyai fungsi untuk mengangkut ovum dan membawanya ke dalam infundibulum (bagian ujung tuba fallopi) menuju rahim. Pembuahan sel telur dengan sperma juga terjadi di tuba

falopi. Kemudian, telur yang sudah dibuahi pindah dan ditanamkan pada lapisan rahim.

3) Ovarium

Alat atau organ reproduksi wanita yang satu ini bertanggung jawab untuk memproduksi hormon seperti estrogen, progesteron dan ovum atau yang biasa disebut sel telur.

4) Vagina

Adalah saluran yang menghubungkan serviks (bagian bawah rahim) dengan bagian luar tubuh. Letaknya di dalam tubuh, belakang kandung kemih, lebih rendah dari rahim. Fungsi vagina adalah menjadi jalan keluar darah saat menstruasi, jalan lahir bayi, serta jalan masuk sperma menuju rahim.

d. Cara Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi Wanita

Cara memelihara organ reproduksi wanita, hal-hal yang perlu dilakuakn :

1. Membilas vulva dengan air yang bersih setelah buang air kecil atau buang air besar. Kemudian, membasuh dengan arah dari depan ke belakang. Keringkan menggunakan kain atau tisu sekali usap untuk menghindari lembab diarea kewanitaan.
2. Ganti celana dalam minimal 2 kali sehari. Pilihlah celana dalam yang memiliki bahan mudah menyerap keringat,

seperti bahan katun. Jangan menggunakan celana dalam terlalu ketat karena dapat memicu pertumbuhan jamur di areaewanitaan.

3. Jika sedang berada di toilet umum, baiknya menggunakan air yang mengalir dari kran untuk menghindari air bak yang terkontaminasi jamur atau bakteri.
4. Jangan terlalu sering menggunakan pantyliner karena dapat menyebabkan iritasi. Gunakan pantyliner jika sedang mengalami keputihan saja.
5. Ketika menstruasi, gunakan pembalut yang memiliki permukaan lembut dan kering untuk menghindari iritasi pada kulit kemaluan. Gantilah pembalut sesering mungkin maksimal 5-6 jam pemakaian.
6. Hindari menggunakan cairan pembersih areaewanitaan secara rutin, karena dapat mengganggu keseimbangan pH dalam vagina. Jika terlalu sering dipakai, justru akan membunuh bakteri baik dalam vagina.
7. Cukur rambut kemaluan secara berkala.
8. Hindari stres berlebihan dan beralihlah ke gaya hidup aktif dengan teratur berolahraga dan konsumsi makanan bergizi seimbang.

2.1.5 Konsep Keputihan

1. Leukoria

1) Pengertian

Leukorea atau keputihan merupakan pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan berupa darah. Leukorea bukan suatu penyakit tersendiri tapi muncul akibat manifestasi gejala. Penyebabnya harus dicari dengan anamnesa, pemeriksaan kandungan, atau pemeriksaan laboratorium. Leukorea fisiologis tak jarang dijumpai menjelang menstruasi, pada saat keinginan seks meningkat dan pada waktu hamil (Manuaba, 2010). Sedangkan, leukorea patologis timbul ditandai dengan jumlah secret yang sangat banyak, berbau, berwarna, serta keluhan-keluhan seperti gatal, pembengkakan, panas atau pedih waktu buang air kecil, serta nyeri diperut bagian bawah Wiknjosastro (dalam (2015)).

2) Etiologi

Keputihan bisa terjadi akibat kondisi nonpatologis dan kondisi patologis. Penyebab nonpatologis biasa terjadi ketika menjelang menstruasi atau selesainya menstruasi, rangsangan seksual, saat perempuan hamil, stress baik fisik maupun psikologis sedangkan penyebab patologis terjadi sebab infeksi jamur, infeksi bakteri, infeksi parasit jenis protozoa serta infeksi gonorrhoe (Manuaba, 2010).

Penyebab terjadinya keputihan, yaitu:

1. Menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat

Jamur dapat tumbuh fertile pada keadaan yang hangat serta lembab. Celana dalam yang terbuat dari bahan nilon tidak dapat menyerap keringat sehingga mengakibatkan kelembaban. Campuran keringat dan sekresi alamiah vagina sendiri mulai bertimbun, sehingga membuat selangkangan terasa panas dan lembab. Keadaan ini menjadi tempat yang cocok buat pertumbuhan fungi candida dan bakteri lain yang merugikan.

2. Menggunakan celana panjang yang terlalu ketat

Celana panjang yang ketat juga bisa mengakibatkan keputihan yang merupakan penghalang terhadap udara yang berada disekitar daerah genitalia dan merupakan perangkap keringat pada daerah selangkangan. Jika pemakaian jeans digabungkan menggunakan celana nilon di bawahnya, efeknya sangat membahayakan.

3. Menggunakan deodorant atau pengharum vagina

Deodorant vagina sebenarnya tidak perlu karena bisa mengiritasi membran mukosa serta menimbulkan keputihan. Deodorant tidak bisa bekerja semestinya karena deodorant tidak mempengaruhi kuman-kuman di dalam vagina. Deodorant membuat vagina menjadi lebih kering dan gatal dan bisa menyebabkan reaksi alergi. Mandi menggunakan busa sabun dan antiseptik usahakan dihindari karena

alasan yang sama. Keduanya bisa mematikan bakteri alamiah pada vagina dengan cara yang mirip dengan antibiotika.

3) Tanda dan Gejala

Seluruh perubahan yang menyangkut warna dan jumlah dari sekret vagina artinya suatu indikasi infeksi vagina. Infeksi vagina ialah sesuatu yang sering kali ada dan sebagian besar perempuan pernah mengalaminya dan akan memberikan beberapa gejala leukorea:

1. Leukorea yang timbul disertai rasa gatal, ruam kulit dan nyeri
2. Cairan yang keluar dari vagina bertambah banyak
3. Rasa panas yang timbul saat kencing
4. Cairan yang keluar dari vagina berwarna putih dan menggumpal
5. Cairan memiliki warna putih keabu-abuan atau kuning dengan bau yang menusuk

Bakterial vaginosis yaitu sekret vagina yang keruh, encer, putih abu-abu hingga kekuning-kuningan dengan bau busuk atau amis. Bau semakin bertambah setelah hubungan seksual. Pada Trikomoniasis sekret vagina umumnya sangat banyak kuning kehijauan, berbusa serta berbau amis. Candidiasis, sekret vagina menggumpal putih kental. Gatal dari sedang hingga berat dan rasa

terbakar kemerahan serta bengkak didaerah genital. Tidak terdapat komplikasi yang serius. Infeksi klamidia umumnya tidak bergejala. Sekret vagina yang berwarna kuning mirip pus. Acapkali kencing serta ada perdarahan vagina yang abnormal (Manoe, 2002).

4) Jenis-Jenis Leukorea

Jenis dan tanda-tanda leukorea dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu leukorean normal (fisiologis) serta leukorea penyakit abnormal (patologis). leukorea yang fisiologis biasa terjadi menjelang, sesudah, atau ditengah-tengah siklus menstruasi. Jumlahnya tidak terlalu banyak, jernih/putih, tidak biasanya leukorea fisiologis ini ditimbulkan oleh hormon yang ada pada tubuh kita. Leukorea patologis ditandai dengan jumlahnya yang amat banyak, berwarna, berbau, serta keluhan-keluhan seperti gatal, nyeri, terjadi pembengkakan, panas dan pedih saat buang air kecil, serta dan nyeri diperut bagian bawah (Wiknjosastro, 2005).

Menurut Admin (2009) dalam Triyani Risna, dkk (2013) keputihan terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Keputihan Normal

Terjadi apabila alat kelamin wanita (vagina) pada saat-saat tertentu mengeluarkan lendir (mucus), contohnya diwaktu menjelang dan sesudah haid, wanita yang capek sehabis banyak berjalan, wanita

hamil, wanita sesudah melahirkan dan wanita yang sedang mengalami rangsangan seksual.

2. Keputihan Tidak Normal

Apabila ditemukan keluhan vaginanya terlalu sering mengeluarkan lender yang berlebihan disertai bau amis, terasa pedih waktu buang air, dan kadang disertai rasa panas dan gatal.

2. Bakteri Candidiasis

1) Pengertian

Candidiasis vagina adalah jamur pada dinding vagina yang disebabkan oleh genus *Candida albicans* dan ragi (yeast) lain dari genus *Candida*. Subchan (dalam(2015)).

2) Etiologi

Penyebab tersering candidiasis ialah *Candida albicans* yaitu sekitar 85-90%. Sisanya disebabkan oleh spesies nonalbicans, yang banyak terjadi adalah *Candida glabrata* (*Torulopsis Glabarata*) (subchan, 2001). Menurut Soedarmadi (2007) Candidiasis vagina 81% oleh *Candida albicans*, 16% oleh *Torulopsis glabarata*, sedang 3% lainnya disebabkan oleh *Candida tropicalis*, *Candida pseudotropicalis*, *Candida krusei* dan *Candidastellatoidea*

Sobel dkk (1999), melaporkan bahwa pada 20-55% wanita sehat usia reproduksi, dijumpai *Candida* pada traktus genitalis san bersifat

asimtomatik. Pada 29,8% wanita dengan vulvovaginitas simptomatik dapat diisolasi jamur candida. Rata-rata 70-75% wanita dewasa pernah satu kali ikut menderita Candidiasis vagina selama hidupnya dan 40- 50% mengalami dua kali atau lebih.

3) Pencegahan

1. Upaya Pencegahan Primer

Setelah pasien menjelaskan gejala-gejala yang dialami, dokter akan melakukan pemeriksaan ginekologi dan memeriksa organ genitalia eksternal, vagian, dan servik untuk melihat adanya inflamasi atau ekskreat abnormal. Dinyatakan suspek candidiasis apabila terjadi inflamasi pada vagian, terdapat secret putih dari vagian, dan disekeliling vagina. Candidiasis dapat diobati dengan antijamur yang bekerja secara langsung pada vagina sebagai tablet, krim, atau salep. Obat-obatan ini seperti FemStat, clotrimazole, miconazole, dan sebagainya.

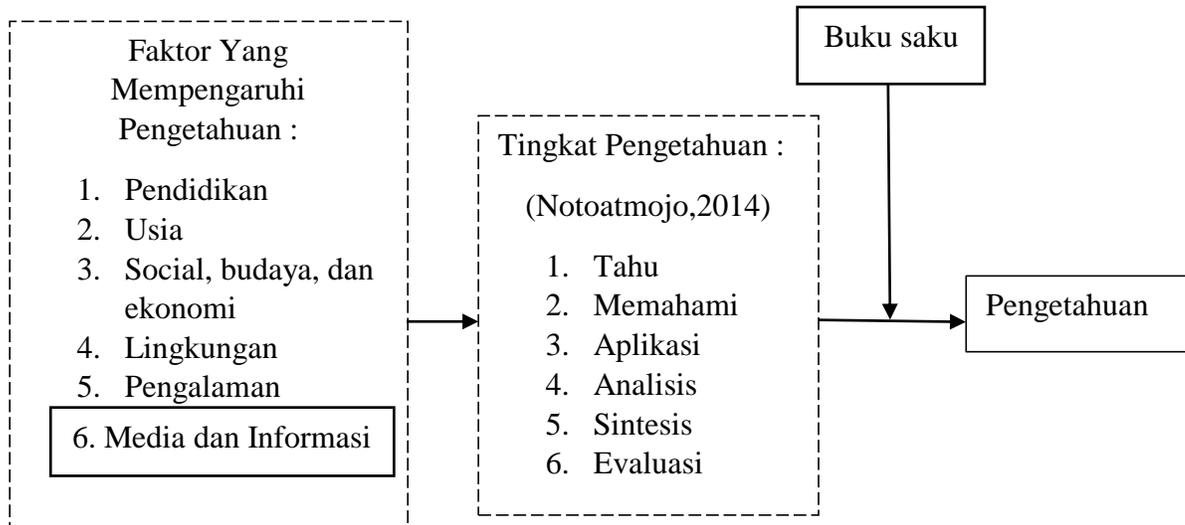
2. Upaya Pencegah Sekunder

Bertujuan untuk mengembalikan fungsi mental, fisik, dan sosial penderita setelah proses penyakitnya dihentikan. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tidak memakai pakaian dalam berbahan nilon yang menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab dan meningkatkan resiko infeksi berulang.
- 2) Menjaga pola makan sesuai dengan standar kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
- 3) Menjaga kebersihan individu dan lingkungan untuk mencegah pertumbuhan jamur yang dapat menyebabkan infeksi.
- 4) Melatih masyarakat yang pernah terjangkit Candidiasis untuk terbiasa Berperilaku hidup sehat.

2.2 Kerangka Konsep

Bagan 2.3 Kerang Konsep Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Masjid Di Desa Kedung Peluk Kab. Sidoarjo Tentang Pencegahan Keputihan



Keterangan :

 : variabel yang diteliti

 : variabel yang tidak diteliti

2.3 Hipotesis Dan Pertanyaan Penelitian

Ho: Tidak terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan buku saku

Ha: Terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan buku saku

